

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang Allah SWT turunkan melalui Nabi Muhammad saw., yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, tetapi juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seseorang, perlu mempelajari secara menyeluruh isi Al-Qur'an dan mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat terbentuk pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat mengarahkan seseorang menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Oleh karena itu, penting untuk melihat sejauh mana fungsi Al-Qur'an benar-benar dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dinamika perkembangan masyarakat modern, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an masih menjadi tantangan yang cukup serius. Hal ini terlihat dari tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, tercatat sekitar 53,57% umat Islam di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an.<sup>1</sup> Selain itu, Komjen Pol (Purn) Syafruddin pada tahun 2021 menyampaikan bahwa dari 87,2% penduduk

---

<sup>1</sup> Kemenag, "MTQ dan Gerakan Korpri Mengaji," <https://kemenag.go.id>, diakses 13 November 2025, <https://kemenag.go.id/opini/mtq-dan-gerakan-korpri-mengaji-io0n0e>.

Indonesia yang beragama Islam, sekitar 65% di antaranya tidak bisa membaca Al-Qur'an.<sup>2</sup> Sedangkan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022 menyebutkan bahwa berdasarkan hasil pengujian terhadap 3.111 responden Muslim di 25 provinsi, 72,25% di antaranya masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.<sup>3</sup> Perbedaan persentase angka ini dipengaruhi oleh metode dan indikator literasi Al-Qur'an yang digunakan oleh masing-masing lembaga. Namun, seluruh data menunjukkan kesimpulan yang sama, yaitu rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an di tengah masyarakat Muslim Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal sehingga diperlukan upaya pendekatan baru dalam menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an.

Rendahnya angka literasi tersebut berdampak pada kemampuan masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Al-Qur'an sering kali hanya dipahami sebagai kitab suci yang dibaca dalam ibadah tanpa disertai proses menghayati makna yang mendalam. Akibatnya, banyak umat Islam yang belum mampu menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan permasalahan dalam hidup sehari-hari. Padahal, idealnya Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan. Kesenjangan antara

---

<sup>2</sup> Ani Nursalikhah, "65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran," *Republika Online*, 12 April 2021, <https://republika.co.id/share/qrg3fn366>.

<sup>3</sup> *Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi, Sebegini – Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta*, 16 September 2022, <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-Al-Qur'an-di-indonesia-tinggi-sebegini/>.

idealis dan realistis tersebut menegaskan bahwa diperlukan upaya penyampaian nilai-nilai Al-Qur'an melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan mudah diakses oleh masyarakat.

Kondisi tersebut mendorong perlunya pendekatan baru sebagai kebutuhan untuk menyampaikan dakwah yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Metode penyampaian yang dilakukan secara *face-to-face* seperti ceramah di masjid ataupun pengajian rutin tetap memiliki peran strategis dalam dakwah Islam. Akan tetapi, metode konvensional tersebut sering kali memiliki keterbatasan jangkauan, khususnya dalam menjangkau masyarakat yang memiliki pola konsumsi informasi berbasis teknologi. Dengan adanya Perkembangan media digital, membuka peluang baru dalam menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an secara luas dan fleksibel. Berdasarkan laporan *We Are Social* pada Januari 2023, terdapat sekitar 167 juta pengguna aktif media sosial di Indonesia atau setara dengan 60,4% dari total populasi.<sup>4</sup> Pada tahun 2024, angka tersebut meningkat menjadi 191 juta pengguna, dimana 54% dari pengguna media sosial berada di rentang usia sekitar 18-43 tahun.<sup>5</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk menjadi sarana penyebaran nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih luas dan relevan dengan pola konsumsi informasi masyarakat masa kini.

---

<sup>4</sup> Achmad Alie Auliya dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2023): 57, <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.297>, hal. 58.

<sup>5</sup> Triya, "Media Sosial jadi Sarana Penyampaian Pesan dan Kritik Sosial Kalangan Anak Muda," *Universitas Gadjah Mada*, 26 September 2024, <https://ugm.ac.id/id/berita/medis-sosial-jadi-sarana-penyampaian-pesan-dan-kritik-sosial-kalangan-anak-muda/>.

Dalam upaya menyelesaikan rendahnya literasi dan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Pendekatan baru dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial mulai dimanfaatkan sebagai sarana media dakwah kontemporer. Platform seperti Instagram, TikTok dan YouTube tentunya menawarkan karakteristik penyampaian pesan yang berbeda sesuai dengan pola konsumsi pengguna. Namun demikian, tidak semua platform media sosial mampu menghadirkan penyampaian pesan nilai Al-Qur'an secara mendalam. Hal ini disebabkan oleh konten berbasis video pendek pada media sosial yang cenderung bersifat cepat, singkat, dan konsumtif, sehingga lebih menekankan hiburan dibandingkan isi pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan media digital yang tidak hanya menjangkau audiens secara luas, tetapi juga memungkinkan penyampaian dakwah secara lebih menyeluruh.

Dalam hal ini, YouTube memungkinkan penyajian konten berdurasi panjang yang memuat alur narasi secara penuh serta menghadirkan ruang diskusi yang lebih terbuka melalui fitur komentar. Pada Januari 2025, jumlah pengguna YouTube di Indonesia mencapai sekitar 143 juta, dimana angka ini mengalami kenaikan sekitar 4 juta dibandingkan awal tahun 2024.<sup>6</sup> Peningkatan ini menunjukkan bahwa YouTube memiliki posisi kuat sebagai media konsumsi informasi untuk masyarakat. Selain itu, format *podcast* berbasis video YouTube juga memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan

---

<sup>6</sup> Indira Lintang, "8 Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak di Indonesia 2025," inilah.com, diakses 14 November 2025, <https://www.inilah.com/media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-di-indonesia-2025>.

platform digital lainnya. YouTube memfasilitasi pembahasan topik secara komprehensif serta dapat diakses secara visual maupun audio, serta fitur komentar yang menjadi ruang komunikasi antara kreator dan audiens. Karakteristik inilah yang menjadikan YouTube relevan sebagai objek kajian penelitian ini dalam mengkaji makna sekaligus memahami resepsi audiens terhadap pesan dakwah digital. Berbanding dengan platform lain seperti Instagram dan TikTok yang didominasi oleh konsumsi konten singkat. YouTube memungkinkan durasi tontonan yang lebih panjang sehingga audiens memiliki kesempatan untuk mengikuti alur pembahasan secara penuh. Tingginya durasi menonton serta interaksi melalui kolom komentar menunjukkan bahwa audiens tidak hanya menjadi audiens pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pemaknaan pesan. Hal ini menjadikan YouTube sebagai media yang lebih representatif dalam proses penyampaian pesan dakwah. Kondisi ini memperkuat YouTube sebagai media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an secara komunikatif dan mudah dipahami oleh audiens.

YouTube menawarkan bentuk penyampaian dakwah yang lebih visual, fleksibel dan mudah di akses. Melalui kombinasi visual, audio, narasi dan ilustrasi, pesan Al-Qur'an dapat disampaikan secara menarik dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan para Dai untuk menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an yang tidak hanya sekadar menjelaskan makna ayat, tetapi juga memasukkan cerita pengalaman hidup sehingga membuat pesan lebih menyentuh. Salah satu contoh konten dakwah digital yang

memanfaatkan pendekatan tersebut dapat ditemukan pada channel YouTube YNTV (YukNgajiTV) melalui *podcast Ramadhan With YN-Reconnect With Quran*, yang membahas relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam dakwah digital, penggunaan narasi menjadi pendekatan yang penting karena mampu membantu audiens memahami pesan secara kontekstual. Penyampaian berbasis narasi memungkinkan nilai-nilai Al-Qur'an dihubungkan dengan pengalaman, problem kehidupan serta realitas kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mampu melihat bagaimana makna Al-Qur'an dikonstruksikan melalui struktur cerita dalam konten tersebut. Keberhasilan penyampaian pesan dakwah tidak hanya ditentukan oleh penyampaian pesan, melainkan oleh bagaimana audiens memahami dan memaknai pesan yang disampaikan. Kehadiran YouTube sebagai media interaktif membantu audiens mengekspresikan diri dengan memberikan tanggapan secara langsung melalui fitur komentar. Sehingga komunikasi dakwah tidak lagi bersifat satu arah. Beragam respons audiens yang muncul menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an dapat dimaknai secara berbeda sesuai dengan pengalaman dan latar belakang masing-masing individu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis naratif untuk mengkaji bagaimana representasi makna Al-Qur'an dalam struktur penyampaian pesan dakwah. Selain itu, analisis resepsi untuk memahami bagaimana audiens menafsirkan pesan yang

disampaikan dalam konten *podcast* dakwah digital pada channel YouTube YNTV (YukNgajiTV). Melalui integrasi kedua pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan makna Al-Qur'an dalam media dakwah digital sekaligus respons audiens terhadap pesan yang disampaikan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam pembahasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Al-Qur'an dinarasikan dalam menghubungkan makna Al-Qur'an dalam kehidupan pada konten yang berjudul "*Ramadhan Dimension Quran bukan Tentang Puasa, Tapi Tentang ini...*"?
2. Bagaimana makna Al-Qur'an direpresentasikan dalam narasi konten yang berjudul "*Ramadhan Dimension Quran bukan Tentang Puasa, Tapi Tentang ini...*" ?
3. Bagaimana posisi *decoding* (hegemoni dominan, negosiasi dan oposisi) terhadap narasi makna Al-Qur'an dalam konten yang berjudul "*Ramadhan Dimension Quran bukan Tentang Puasa, Tapi Tentang ini...*" sebagaimana terlihat dari komentar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Al-Qur'an dinarasikan dalam

menghubungkan makna Al-Qur'an dalam kehidupan, pada konten yang berjudul "*Ramadhan Dimension Quran bukan Tentang Puasa, Tapi Tentang ini...*"

2. Untuk bagaimana makna Al-Qur'an direpresentasikan dalam narasi konten yang berjudul "*Ramadhan Dimension Quran bukan Tentang Puasa, Tapi Tentang ini...*" sebagaimana terlihat dari kolom komentar?
3. Untuk mengetahui posisi *decoding* (hegemoni dominan, negosiasi dan oposisi) terhadap narasi makna Al-Qur'an dalam konten yang berjudul "*Ramadhan Dimension Quran bukan Tentang Puasa, Tapi Tentang ini...*" sebagaimana terlihat dari komentar?

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an melalui pendekatan yang menghubungkan makna Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, Al-Qur'an menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca, sekaligus menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga dapat dipahami secara membumi, yaitu sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca,

khususnya para dai, dalam menyampaikan dakwah sehingga audiens dapat memahami isi dakwah dengan cara yang lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian ini juga di harapkan dapat menarik minat audiens untuk mempelajari Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa istilah utama sebagai berikut:

#### 1. Analisis Naratif

Dalam konteks penelitian ini, analisis naratif merujuk pada metode untuk mengkaji struktur penyampaian pesan dalam sebuah narasi. Penelitian ini menggunakan struktur narasi dari teori Tzvetan Todorov yang terdiri dari 5 tahap yaitu keseimbangan, gangguan, kesadaran terjadinya gangguan, upaya untuk memperbaiki gangguan, dan pemulihan menuju keseimbangan. Struktur ini digunakan untuk menganalisis bagaimana narasi video dalam menyampaikan makna Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari.

#### 2. Analisis Resepsi

Respons dalam penelitian ini merujuk pada bentuk tanggapan yang ditunjukkan oleh audiens melalui kolom komentar. Penelitian ini menggunakan teori resepsi dari Stuart Hall yang mengkategorikan respons audiens menjadi tiga hal, yaitu Posisi hegemoni dominan, Posisi negosiasi, dan Posisi oposisi. Kemudian, komentar tersebut dianalisis untuk mengetahui

sejauh mana narasi dalam video tersebut dapat memengaruhi baik itu pemahaman, sikap, serta keterhubungan emosi audiens terhadap pesan yang disampaikan dalam konten tersebut.

### 3. Makna Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Maksudnya adalah fungsi Al-Qur'an yang direpresentasikan dalam kehidupan yang kemudian dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan manusia. Dalam *podcast* ini terdapat tiga fungsi Al-Qur'an berdasarkan fungsinya yang tidak lain diambil dari nama-nama Allah SWT, yaitu Al-Qur'an sebagai petunjuk, peringatan, dan mukjizat.

### 4. *Podcast Ramadhan With YN-Reconnect With Quran* Episode 1

Konten ini merupakan video pertama dari seri konten dakwah digital yang dibuat khusus untuk menyambut bulan suci Ramadan. *Podcast Ramadhan With YN-Reconnect with Quran* episode 1 ini menghadirkan Ustaz Felix Siauw sebagai pengisi *podcast* dan Fuadh Naim sebagai narasumber. Dalam episode ini, menjadi objek utama penelitian dikarenakan menampilkan narasi upaya awal dalam membangun kesadaran masyarakat untuk memahami dan mengamalkan nilai Al-Qur'an secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Akun YouTube YNTV (YukNgajiTV)

YNTV (YukNgajiTV) merupakan sebuah platform YouTube dakwah digital miliki komunitas YukNgaji yang di inisiasi pertama kali oleh Husain Assadi dan Felix Siauw. Channel YouTube YNTV (YukNgajiTV) pertama kali dibuat saat pandemi COVID-19 pada 27 Juli 2020. Terhitung pada bulan

April 2025, akun dakwah ini memiliki 668 ribu subscriber dengan jumlah tayangan 170.574.836 kali serta 1.811 video. Channel ini menyajikan konten dakwah digital yang dikemas secara kreatif dan ringan sehingga menjadi sangat realitas dengan masalah kehidupan sehari-hari. Termasuk pemaknaan Al-Qur'an melalui pendekatan naratif dan visual yang populer di kalangan pengguna media sosial.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian ini, hasil penelitian tersebut digunakan untuk mendukung penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi tahun 2024 oleh Annisa Jazirotul Istiqomah dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Dengan judul skripsi **Toleransi Beragam Pada *Podcast* The Leonards Episode Kenapa Persaingan Agama Menjadi Ejekan (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana narasi toleransi agama sesuai dengan model teori Tzvetan Todorov pada alur awal, alur tengah, dan alur akhir.<sup>7</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menjadikan *podcast* sebagai subjek penelitian, sementara itu, perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian. Penelitian ini menganalisis narasi makna Al-Qur'an dalam

---

<sup>7</sup> Annisaa Jazirotul Istiqomah, "Toleransi Beragama Pada *Podcast* The Leonards Episode Kenapa Persaingan Agama Jadi Ejekan (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri, t.t.), <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/25962>.

kehidupan, sedangkan penelitian terdahulu menganalisis narasi toleransi agama.

2. Jurnal tahun 2024 oleh Isfiya Syahani dan Arif Ardy Wibowo dari Universitas Ahmad Dahlan. Dengan judul jurnal **Analisis Naratif Tzvetan Todorov pada film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis *story* dan plot cerita serta mengidentifikasi makna pesan yang terkandung dalam film *Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film*.<sup>8</sup> Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori analisis naratif dari Tzvetan Todorov. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada pemahaman makna Al-Qur'an dalam kehidupan dalam media *podcast* yang berjudul "*Ramadhan Dimension Quran Bukan Hanya Tentang Puasa, Tapi Tentang Ini....?*". penelitian terdahulu meneliti makna pesan yang terkandung di dalam sebuah film yang berjudul *Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film*.
3. Skripsi tahun 2025 oleh Ahmad Rafi Farhan Noor dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul skripsi **Analisis Naratif "Pantang Menyerah" Dalam Film Ranah 3 Warna**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi semangat pantang menyerah dalam film *Ranah 3 Warna*, mengetahui apa saja pesan moral dan nilai yang terkandung dalam film *Ranah 3 Warna*, serta mengetahui apa saja

---

<sup>8</sup> Isfiya Syahani dan Arif Ardy Wibowo, "Analisis Naratif Tzvetan Todorov Pada Film Jatuh Cinta Seperti di Film-Film," *Avant Garde: Jurnal Ilmu Komunikasi* 12 (Desember 2024): 189–205.

relevansi antara film *Ranah 3 Warna* dengan konteks sosial dan budaya tokoh utama.<sup>9</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis struktur narasi berdasarkan model teori Tzvetan Todorov. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang terlihat pada subjek dan konteks penelitian. Penelitian terdahulu meneliti film sebagai subjek penelitian dengan memfokuskan pada pesan moral, nilai yang terkandung, serta relevansi film dengan konteks sosial dan budaya tokoh utama. Sementara itu, penelitian ini menjadikan media *podcast* sebagai subjek penelitian untuk mengetahui makna Al-Qur'an dalam kehidupan.

4. Skripsi tahun 2025, oleh Firly Oktaviany dari Universitas Bina Sarana Informatika dengan judul skripsi **Analisis Resepsi Pada Konten Seru-Seruan Episode Bababubuarra di akun TikTok MDTV**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana respons audiens memaknai konten *Bababubuarra* sesuai dengan teori resepsi dari Stuart Hall.<sup>10</sup> Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teori resepsi dari Stuart Hall untuk menganalisis sejauh mana respons audiens terhadap konten yang disampaikan. Namun, terdapat perbedaan yang jelas dari sisi subjek dan fokus penelitian.

---

<sup>9</sup> Ahmad Rafi Farhan Noor, "Analisis Naratif Pantang Menyerah Dalam Film *Ranah 3 Warna*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, t.t.), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/88897>.

<sup>10</sup> Firly Oktaviany, "Analisis Resepsi Pada Konten Seru-Seruan Episode *Bababubuarra* Di Akun TikTok MDTV" (Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika, t.t.), <https://repository.bsi.ac.id/repo/files/469362/download/Firly-Oktaviany-SKRIPSI-FINAL.pdf>.

Penelitian terdahulu menganalisis konten TikTok serta respons terhadap konten Seru-Seruan pada episode Bababubuarra sebagai subjek dan fokus penelitian, sedangkan penelitian ini berfokus pada konten *podcast* serta menganalisis respons makna Al-Qur'an dalam kehidupan yang dilihat dari kolom komentar.

Merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian terdahulu umumnya menggunakan teori analisis naratif Tzvetan Todorov maupun teori analisis resepsi Stuart Hall secara terpisah sesuai dengan fokus masalah penelitian. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengintegrasikan analisis naratif Tzvetan Todorov dengan analisis resepsi Stuart Hall sebagai pendekatan analisis utama dalam mengkaji *podcast* dakwah yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Integrasi kedua teori tersebut menjadi kebaruan dalam penelitian ini karena memungkinkan untuk mendapatkan analisis yang lebih komprehensif yang tidak hanya mengkaji struktur narasi, tetapi juga mengetahui bagaimana audiens memaknai pesan tersebut melalui analisis resepsi yang muncul.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian dengan judul Makna Al-Qur'an Dalam *Podcast Reconnect With Quran: Analisis Naratif Dan Resepsi Episode 1 YNTV* ini disusun dengan sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bab agar mempermudah pembahasan dalam penelitian. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

**BAB I: PENDAHULUAN**, Bab ini membahas latar belakang yang berisikan urgensi dari penelitian yang dilakukan sebagai dasar dalam merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, terdapat penjelasan mengenai signifikansi penelitian yang dijelaskan secara teoritis dan praktis, definisi operasional untuk menjelaskan istilah-istilah penting dalam penelitian, penelitian terdahulu sebagai pembanding dalam penelitian, dan sistematika penulisan yang menjelaskan susunan skripsi secara keseluruhan.

**BAB II: KAJIAN TEORI**, Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pembahasan dikajian teoritis ini meliputi konsep analisis naratif, analisis resepsi dan konsep makna Al-Qur'an dalam kehidupan. Selain itu, Bab Dua ini juga menjelaskan tentang teori analisis naratif dari Tzvetan Todorov serta analisis resepsi dari Stuart Hall sebagai landasan analisis penelitian. Dari seluruh kajian teori tersebut kemudian akan digambarkan ke dalam kerangka pemikiran yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, Bab ini menjelaskan cara dan langkah dalam melakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Dengan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian beserta menyertakan alasan-alasan pemilihannya. Menjelaskan subjek dan objek dalam penelitian serta fokus masalah yang diteliti. Data dan sumber data dengan menjelaskan jenis data yang digunakan serta sumber data primer dan sekunder. Menjelaskan teknik pengumpulan data dengan menjelaskan cara memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi. Menjelaskan teknik analisis data

untuk menguraikan proses pengolahan hasil data penelitian. Teknik keabsahan data yaitu menjelaskan upaya untuk menjamin kredibilitas data penelitian.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**, Bab ini menguraikan hasil temuan penelitian serta pembahasan yang kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan di Bab Kedua sebelumnya.

**BAB V: PENUTUP**, Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis penelitian.